

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA NON – EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI MEDAN**

Etri Br Kaban

Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
etibrkaban2020@gmail.com

Enzi Anatasya Br Sembiring

Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
enzianatsya34@gmail.com

Krisdamaiyanti Hia

Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
krisdamayantihia@gmail.com

Salamah Tumangger

Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
salamahtumangger998@gmail.com

Saidun Hutasuht

Dosen Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
saidun@unimed.ac.id

ABSTRACT

The high unemployment rate among college graduates emphasizes the urgency of developing an entrepreneurial spirit among students, including those who do not study economics and usually do not have a basic understanding of finance. This study aims to investigate the impact of financial literacy on the entrepreneurial interest of students who are not from economics majors. This study applies a quantitative method through simple linear regression analysis. Data was obtained through an online survey completed by 79 non-economics students. The findings show that financial literacy has a positive and significant impact on interest in entrepreneurship. The correlation coefficient (R) of 0.596 indicates a positive relationship with moderate strength, while the R Square value of 0.355 shows that 35.5% of the variation in interest in entrepreneurship is influenced by financial literacy. The regression model shows significance based on ANOVA analysis ($F = 42.461$; $p = 0.000$). The financial literacy regression coefficient of 0.622 ($p = 0.000$) partially shows that an increase in financial literacy significantly encourages interest in entrepreneurship. These results support the view that skills in managing money, understanding risk, and developing financial plans are crucial elements that

drive the readiness of non-economics students to start a business. Therefore, financial literacy plays an important role as a predictor in creating entrepreneurial interest among non-economics students.

Keywords: *Financial Literacy, Interest in Entrepreneurship, Non-Economics Students.*

ABSTRAK

Tingginya tingkat pengangguran di antara alumni perguruan tinggi menekankan urgensi pengembangan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, termasuk mereka yang tidak belajar ekonomi dan biasanya belum memiliki pemahaman dasar tentang keuangan. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak literasi keuangan terhadap ketertarikan berwirausaha mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan ekonomi. Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui analisis regresi linier sederhana. Data didapatkan melalui survei daring yang diisi oleh 79 mahasiswa non-ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ketertarikan untuk berwirausaha. Koefisien korelasi (R) yang bernilai 0.596 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang, sementara nilai R Square sebesar 0.355 menunjukkan bahwa 35.5% variasi minat berwirausaha dipengaruhi oleh literasi keuangan. Model regresi menunjukkan signifikansi berdasarkan analisis ANOVA ($F = 42.461$; $p = 0.000$). Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0.622 ($p = 0.000$) secara parsial menunjukkan bahwa peningkatan dalam literasi keuangan secara signifikan mendorong minat berwirausaha. Hasil ini mendukung pandangan bahwa keterampilan dalam mengelola uang, memahami risiko, dan menyusun perencanaan finansial adalah elemen krusial yang mendorong kesiapan mahasiswa non-ekonomi untuk memulai bisnis. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan sebagai prediktor penting dalam menciptakan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa non-ekonomi.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa Non-Ekonomi.*

A. PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di Indonesia tetap menjadi masalah besar yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah dan dunia pendidikan. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka dalam beberapa tahun terakhir mencapai jutaan orang, di mana bagian yang signifikan berasal dari lulusan universitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah lulusan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan peluang kerja. Fenomena ini menekankan signifikansi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, sebagai salah satu cara untuk menurunkan tingkat pengangguran melalui pembuatan pekerjaan baru.

Salah satu elemen krusial yang dapat mendorong mahasiswa untuk berbisnis adalah pemahaman tentang keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kapasitas seseorang untuk memahami informasi ekonomi serta mengambil keputusan keuangan yang tepat mengenai tabungan,

investasi, utang, dan perencanaan masa depan. Pemahaman keuangan yang baik membantu individu dalam mengelola sumber daya dengan efisien, memperkirakan risiko, serta memanfaatkan kesempatan ekonomi. Dalam dunia kewirausahaan, literasi keuangan menjadi salah satu hal penting bagi mahasiswa untuk mengatur modal, merencanakan aliran kas, serta mengevaluasi peluang keuntungan dan kerugian dari suatu bisnis.

Akan tetapi, banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia masih berada pada level yang rendah. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip keuangan seperti penganggaran, manajemen utang, dan investasi dapat menghalangi mereka dalam memulai usaha. Yulia Effrisanti (2022) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang, meskipun secara simultan dengan variabel efikasi diri dan love of money berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Nastuti Ani dan rekan-rekan. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemahaman kewirausahaan secara bersama-sama memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi di Kalimantan Barat. Variasi hasil tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (research gap) mengenai seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa program studi non-ekonomi yang biasanya tidak menerima pembelajaran mendalam tentang keuangan dan bisnis.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya studi lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara literasi keuangan dan ketertarikan berwirausaha. Di samping itu, kemajuan ekonomi digital dan akses informasi keuangan yang mudah saat ini mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan finansial untuk dapat mengenali peluang usaha, mengatur sumber daya, serta membuat keputusan ekonomi yang tepat. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa non-ekonomi menjadi kebutuhan mendesak dan strategis untuk menciptakan generasi muda yang mandiri secara finansial. Dari latar belakang itu, studi ini bertujuan untuk meneliti dampak literasi keuangan terhadap ketertarikan berwirausaha mahasiswa dari program studi non-ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan metode survei dan analisis regresi linier sederhana, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat Teori Literasi Keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014) serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program literasi keuangan yang dapat meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

B. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Herdinata, C., & Pranatansari, (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan mengacu pada pemahaman masyarakat mengenai berbagai aspek keuangan, termasuk menghindari investasi ilegal. Oleh karena itu, literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai perkembangan dan kesejahteraan di masa depan. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan, mendapatkan informasi, membuat penilaian, serta mengambil tindakan yang tepat terkait penggunaan dana saat ini dan di masa

mendatang serta pengelolaan uang.

Literasi keuangan (Financial Literacy) dianggap penting bagi setiap orang agar terhindar dari masalah finansial, karena individu sering mengalami trade off, yaitu situasi di mana seseorang harus memilih antara dua kepentingan yang bersaing. (OJK, 2016) dalam (Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Irene, P. R. D., Rofiq, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat secara keseluruhan, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volve (1998) dalam (Herdinata, C., & Pranataasari, 2020), literasi keuangan memiliki empat indikator sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dasar tentang keuangan yang meliputi pengeluaran, pendapatan, aset, utang, modal, dan risiko. Pemahaman dasar ini sering kali berkaitan dengan proses pengambilan keputusan saat berinvestasi atau memilih sumber pembiayaan yang dapat memengaruhi cara seseorang mengelola uang mereka.
- b. Tabungan dan pinjaman. Tabungan adalah akumulasi dana yang ditabung dengan cara mengurangi pengeluaran dari pendapatan yang diperoleh.
- c. Proteksi, yaitu suatu cara untuk mengurangi risiko keuangan dengan mengumpulkan unit-unit risiko dalam jumlah yang cukup, sehingga kerugian individu dapat diprediksi. Kerugian yang bisa saja terjadi akan ditanggung secara bersama oleh semua anggota yang terlibat.
- d. Investasi. Investasi adalah kegiatan menyimpan atau menempatkan uang sehingga dapat menghasilkan lebih banyak uang.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha mengacu pada kecenderungan seseorang untuk memulai suatu usaha. Selain itu, minat ini menunjukkan keinginan dan kemauan individu untuk bekerja keras mengikuti ide yang dimilikinya demi memenuhi kebutuhan hidup. Ini juga berarti adanya keinginan untuk memulai bisnis atau usaha dengan menciptakan produk baru serta berani mengambil risiko yang terkait.

Indikator Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian dalam kajian pustaka ini, indikator yang menggambarkan minat berwirausaha mencakup:

- a. Kesadaran.
- b. Kemauan.
- c. Perasaan tertarik.
- e. Perasaan senang.

Kerangka Teoretis Hubungan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menguji tiga hipotesis yang membentuk dasar pemikiran mengenai pengaruh antar variabel, yaitu:

1. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat untuk Berwirausaha
Jiwa Kewirausahaan diartikan sebagai keadaan yang sangat penting untuk setiap pengusaha agar bisa bertahan dan mencapai keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Unsur jiwa ini termasuk percaya diri, optimisme, kepemimpinan, keberanian menghadapi tantangan, tanggung jawab, disiplin,

juga daya kreativitas dan inovasi. Secara teori, jiwa kewirausahaan yang kuat diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap minat untuk berwirausaha. Dengan kata lain, jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh individu, dengan berbagai indikator tersebut, akan meningkatkan keinginan mereka untuk membuka usaha atau bisnis sendiri, berdasarkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Bahkan, individu tersebut akan tetap memiliki minat untuk menjalankan usahanya atau memulai bisnis baru meskipun mengalami kegagalan dalam usaha sebelumnya.

2. **Dampak Motivasi Kewirausahaan Terhadap Ketertarikan Berwirausaha**
Motivasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mengajak, mendorong, dan memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Ini merupakan ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk menjalankan bisnis dengan memanfaatkan kesempatan dan keterampilan yang dimiliki, dengan harapan mendapatkan pendapatan dan kemandirian. Indikator yang ada meliputi keberanian mengambil risiko, rasa percaya diri, daya cipta, keinginan yang kuat, serta kebutuhan untuk mencapai sesuatu.
Saat motivasi kewirausahaan ada dan diterapkan dengan baik, efek positif akan tersebar pada ketertarikan untuk berwirausaha. Motivasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk menciptakan bisnis atau kesempatan usaha sendiri, yang akan mempengaruhi minatnya secara terus-menerus.
3. **Faktor-Faktor Lain yang Berpengaruh Selain Motivasi dan Jiwa**
Beberapa elemen lain yang mungkin memengaruhi motivasi dan ketertarikan berwirausaha, yang dapat dijadikan variabel pada penelitian yang akan datang:
 - a. Ekspektasi penghasilan.
 - b. Pengetahuan mengenai kewirausahaan.
 - c. Kemandirian pribadi.
 - d. Lingkungan keluarga.
 - f. Daya kreativitas.

Keterkaitan Literasi Keuangan Dengan Minat Berwirausaha

Keterkaitan antara literasi keuangan dan ketertarikan untuk berwirausaha dapat dijelaskan melalui kemampuan seorang individu dalam memahami, mengelola, serta mempertimbangkan keputusan keuangan yang tepat dalam kesehariannya. Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengenali cara mengatur anggaran, melakukan tabungan, berinvestasi, dan mengelola risiko, yang semuanya sangat penting dalam dunia bisnis. Bagi mahasiswa, diharapkan literasi keuangan dapat memberikan dorongan agar mereka merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan ekonomis, termasuk keputusan untuk memulai usaha mereka sendiri.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nastuti Ani, Ahmadi, dan Fidya Wulansari (2023) dalam artikel “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas di Kalimantan Barat” menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil dari analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,081 yang melebihi 0,05, dan nilai t hitung sebesar 1,770 yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 1,960. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi ketertarikan berwirausaha ditolak.

Artinya, meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola uang, hal itu tidak selalu membuat mereka berminat untuk menjadi pengusaha. Hal yang lebih penting untuk minat berwirausaha adalah pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri, yang meliputi pemahaman tentang cara memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan seperti ini mendorong kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam menghadapi risiko dalam bisnis, sehingga menjadi faktor utama bagi seseorang untuk mencoba berwirausaha.

Walau tidak berpengaruh secara langsung, literasi keuangan tetap memiliki peranan penting dengan cara yang tidak langsung. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih siap saat mereka memasuki dunia usaha karena sudah memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan kata lain, literasi keuangan adalah modal penting untuk keberhasilan bisnis, meskipun bukan faktor utama yang mendorong niat untuk memulainya.

Secara keseluruhan, hubungan antara literasi keuangan dan minat untuk berwirausaha adalah tidak langsung. Literasi keuangan berfungsi sebagai pendukung kemampuan manajerial dan perencanaan dalam bisnis, sedangkan minat berwirausaha lebih banyak ditentukan oleh pemahaman tentang kewirausahaan, motivasi, dan rasa percaya diri seseorang dalam menghadapi tantangan dalam dunia usaha.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif, karena fokus utamanya adalah mengukur variabel menggunakan angka dan menguji hubungan statistik yang ada antara literasi keuangan dan minat berwirausaha. Pendekatan kuantitatif dipilih agar menghasilkan hasil yang objektif, terukur, dan dapat diuji oleh peneliti lainnya. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Medan (UNIMED), mempertimbangkan bahwa universitas ini memiliki populasi mahasiswa non-ekonomi yang cocok untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan, melihat bahwa kelompok ini biasanya belum mendapatkan pendidikan formal yang mendalam tentang ekonomi atau kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober hingga November tahun 2025, yang mencakup berbagai tahap seperti penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil yang menyeluruh.

Dalam penelitian ini, seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di UNIMED dari berbagai program studi non-ekonomi menjadi fokus populasi. Pemilihan populasi ini didasari oleh fakta bahwa keragaman mereka dapat memberikan pandangan yang lebih akurat mengenai literasi keuangan mahasiswa di luar disiplin ekonomi. Dari populasi yang ada, terpilih 79 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dalam kategori non-probability sampling, dengan syarat bahwa responden adalah mahasiswa aktif, berasal dari jurusan non-ekonomi, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel yang terdiri dari 79 orang dianggap cukup

untuk analisis regresi sederhana, karena memenuhi syarat minimum data yang diperlukan untuk uji statistik inferensial.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dan menerapkan skala Likert lima poin, sehingga para responden bisa memberikan penilaian berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap tiap pernyataan. Kemudian, kuesioner tersebut didistribusikan melalui Google Forms, yang berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian ini. Penggunaan Google Forms dianggap efisien karena mempermudah distribusi kuesioner, memungkinkan responden untuk mengisi secara fleksibel menggunakan perangkat digital, dan juga menghasilkan rekap data otomatis yang siap untuk dianalisis. Sebelum kuesioner ini digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen tersebut telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas pengukurannya.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel literasi keuangan (X) dan minat berwirausaha (Y). Prosedur analisis mencakup pengujian asumsi dasar model regresi, seperti uji koefisien determinasi (R^2), pengujian signifikansi model secara keseluruhan melalui uji F, serta pengujian signifikansi koefisien regresi melalui uji t. Semua langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid, signifikan, dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut secara ilmiah. Dengan pendekatan penelitian yang sistematis dan terukur ini, diharapkan hasil penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dan memberikan kontribusi pada kajian literasi keuangan serta minat berwirausaha dalam konteks pendidikan tinggi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha, diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan berhasil dimasukkan ke dalam model sebagai satu-satunya prediktor. Hal ini menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan berfokus pada seberapa besar kontribusi literasi keuangan dalam menjelaskan perubahan pada minat berwirausaha.

Tabel 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.347	5.74509

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Hasil Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0.596 yang menggambarkan adanya hubungan positif dan berkekuatan sedang antara Literasi Keuangan dan Minat Berwirausaha. Nilai R Square sebesar 0.355 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mampu menjelaskan 35.5% variasi yang terjadi pada Minat Berwirausaha, sedangkan sisanya sebesar 64.5% dipengaruhi oleh

variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.347 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan prediktor, kontribusi variabel tetap stabil dan tidak terjadi penurunan yang signifikan. Sementara itu, besarnya kesalahan prediksi yang dihasilkan model (Std. Error of the Estimate) adalah sekitar 5.745, yang menunjukkan rata-rata selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual.

Tabel 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1401.466	1	1401.466	42.461	.000 ^b
Residual	2541.470	77	33.006		
Total	3942.937	78			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Uji kelayakan model melalui tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 42.461 dengan nilai signifikansi 0.000, yang berarti jauh di bawah batas $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, model regresi yang dibangun valid dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya, secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan benar-benar mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikat dan bukan terjadi karena kebetulan.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.736	4.195		4.228	.000
Literasi Keuangan	.622	.095	.596	6.516	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Pada bagian koefisien regresi, nilai konstanta atau intercept diperoleh sebesar 17.736 dengan nilai signifikansi 0.000. Ini berarti apabila nilai Literasi Keuangan dianggap 0, maka Minat Berwirausaha berada pada nilai sekitar 17.736. Walaupun nilai ini memiliki makna statistik yang signifikan, interpretasi praktisnya tetap harus mempertimbangkan apakah skor 0 pada literasi keuangan relevan dalam konteks pengukuran. Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk Literasi Keuangan adalah sebesar 0.622 dan signifikan pada nilai $p = 0.000$. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada skor Literasi Keuangan akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0.622 satuan. Nilai beta standar sebesar 0.596 semakin menguatkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan cukup kuat terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan

Studi tentang dampak literasi keuangan terhadap minat berbisnis mahasiswa non-ekonomi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang dasar-dasar keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan ketertarikan mereka untuk memasuki dunia bisnis. Analisis data responden dengan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan positif dengan minat berwirausaha. Ini artinya, jika tingkat literasi keuangan mahasiswa lebih tinggi, kemungkinan mereka untuk memiliki ketertarikan yang kuat dalam memulai dan mengembangkan usaha juga lebih besar.

Telusuran mendalam terhadap hasil Model Summary memperlihatkan nilai R sebesar 0. 596, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara literasi keuangan dan minat berwirausaha. Ini berarti bahwa literasi keuangan lebih dari sekadar pengetahuan tambahan; ia menjadi salah satu elemen penting yang membentuk preferensi dan orientasi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan. Nilai R Square sebesar 0. 355 menunjukkan bahwa hampir 35. 5% perubahan dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variasi literasi keuangan. Persentase ini cukup signifikan ketika mempertimbangkan karakter multidimensional dari minat berwirausaha yang biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, sifat kepribadian, pengalaman organisasi, dan paparan terhadap aktivitas ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dianggap sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam membangkitkan keinginan mahasiswa untuk berbisnis.

Keberhasilan model regresi semakin dipertegas oleh hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai F sebesar 42. 461 dengan tingkat signifikansi 0. 000. Temuan ini menandakan bahwa model yang digunakan dalam kajian ini memiliki kepentingan statistik dan dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kedua variabel. Signifikansi dari model ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan sebuah pola hubungan yang jelas antara literasi keuangan dan minat untuk berwirausaha. Dengan kata lain, variabel literasi keuangan mampu memberikan pengaruh nyata dalam memprediksi minat mahasiswa untuk memulai usaha.

Koefisien regresi yang menunjukkan nilai konstanta sebesar 17. 736 juga memiliki arti yang penting dalam penelitian ini. Angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa non-ekonomi sudah memiliki minat awal untuk berwirausaha meskipun mereka belum memiliki literasi keuangan yang baik. Namun, penting untuk memperhatikan interpretasi praktis dari konstanta ini, karena nilai nol pada literasi keuangan dalam kenyataan mungkin tidak selalu mencerminkan situasi sesungguhnya. Di sisi lainnya, koefisien regresi 0. 622 pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada literasi keuangan akan meningkat minat berwirausaha sebesar 0. 622 unit. Ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat, apalagi dengan nilai p yang sebesar 0. 000 yang menegaskan bahwa hubungan tersebut secara statistik signifikan. Nilai beta standar 0. 596 semakin menguatkan peran literasi keuangan sebagai faktor prediktor yang berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa non-ekonomi.

Ketika dihubungkan dengan teori-teori literasi keuangan dan kewirausahaan, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam

manajemen keuangan adalah elemen dasar untuk menentukan kesiapan seseorang dalam berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik biasanya lebih mampu memahami risiko dan peluang dalam dunia bisnis, serta mampu membuat perencanaan keuangan yang lebih baik. Kemampuan ini pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Pengetahuan mengenai pengelolaan dana, manajemen arus kas, analisis keuntungan, dan pengertian mengenai instrumen keuangan memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk berpikir kritis dan strategis sebelum memulai bisnis. Hal ini sangat penting mengingat salah satu alasan kegagalan usaha pada tahap awal adalah perencanaan keuangan yang lemah.

Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengambil jurusan ekonomi memiliki ketertarikan yang cukup besar untuk berwirausaha meskipun mereka tidak punya pendidikan formal di bidang ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa ketertarikan dalam berwirausaha tidak hanya berasal dari pendidikan akademis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan bisnis, keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, serta semangat untuk menciptakan peluang untuk mendapatkan uang. Namun, pemahaman tentang keuangan masih merupakan elemen penting yang memperkuat ketertarikan tersebut. Dengan kemampuan untuk memahami konsep keuangan yang mendasar, mahasiswa akan menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia bisnis yang membutuhkan keputusan finansial yang bijaksana.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak literasi keuangan terhadap keinginan berwirausaha pada mahasiswa non-ekonomi di Universitas Negeri Medan. Dari analisis regresi linear sederhana yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0.596 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan yang sedang, sementara nilai R Square yang diperoleh sebesar 0.355 menunjukkan bahwa 35.5% variasi dalam minat berwirausaha bisa dijelaskan oleh literasi keuangan. Selain itu, analisis ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 42.461 dan tingkat signifikansi 0.000 yang menegaskan bahwa model penelitian ini valid dan signifikan. Dengan koefisien regresi sebesar 0.622 ($p = 0.000$), hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara nyata berkontribusi terhadap meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa. Jadi, literasi keuangan adalah aspek penting yang mempengaruhi kesiapan, rasa percaya diri, dan orientasi mahasiswa non-ekonomi dalam memulai usaha kewirausahaan.

Saran

1. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa yang tidak belajar ekonomi sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam keuangan. Ini termasuk mengelola arus kas, merencanakan keuangan, dan memahami risiko usaha. Peningkatan literasi keuangan bisa dicapai melalui pelatihan, seminar, atau program pengembangan kewirausahaan yang diadakan oleh kampus.

2. Untuk Perguruan Tinggi
Universitas perlu membuka kesempatan lebih luas bagi mahasiswa dari beragam jurusan, terutama yang bukan ekonomi, untuk belajar tentang keuangan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan pelajaran dasar literasi keuangan, workshop, dan program inkubasi bisnis yang saling terhubung. Langkah ini dapat membantu mahasiswa lebih siap untuk berwirausaha setelah mereka lulus.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Penelitian di masa depan bisa melibatkan variabel tambahan seperti motivasi, lingkungan keluarga, akses ke modal, dan pengalaman wirausaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang apa yang mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, menggunakan metode penelitian campuran atau melibatkan sampel yang lebih besar dapat membantu memperkuat hasil yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Memiliki Usaha di Universitas Medan Area).
- Ani, N., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas di kalimantan barat. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1241-1247.
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148-156.
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473-486.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada ukm di kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147-156.
- Khofifah, A. N., & Drifanda, V. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Potensi Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 3(02), 344-350.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of pension economics & finance*, 13(4), 347-366.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42-53.
- Seran, F., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat Dan Literasi keuangan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Di Kota

- Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1(8), 1621-1634.
- Silaban, T. H., & Agusti, I. S. (2025). PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BISNIS ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. IKRAITH-EKONOMIKA, 8(2), 583-591.
- Suhardi, S., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 7(1), 371-378.
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada usaha mikro Kabupaten Batang Hari. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 12(01), 181-193.